

Analisis Permasalahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Mekarsari

Marisa Dipa Rachmadhani¹, Muhammad Farkhan Adiliyono², Rachma Ayu Susilowati³,
Syifa Fauziah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 13-12-2025

Accepted 30-12-2025

Published 31-12-2025

Keywords

Early childhood
Difficulty focusing
Verbal behavior
Social emotional
Kindergarten

ABSTRACT

Early childhood development is fundamental to the development of cognitive, social, and emotional abilities. However, in reality, various problems arise daily in kindergarten. This study examines two major issues faced by children at Mekarsari Kindergarten: difficulty concentrating while studying and a tendency to use inappropriate language in everyday life. The study used a qualitative-descriptive method, focusing on instructor observations and scientific literature on early childhood development. The findings indicate that focus challenges are related to cognitive development, the learning environment, learning styles, and the use of digital devices. On the other hand, abusive behavior is influenced by parenting approaches, social media use, and socio-emotional immaturity. This page includes a comprehensive explanation of the causes, developmental impacts, and therapeutic techniques that teachers and parents can use.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Marisa Dipa Rachmadhani

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email: marisadipa36@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan kognitif, sosio-emosional, dan perilaku jangka panjang. Untuk mengembangkan kemampuan yang sesuai usia, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat, lingkungan yang suportif, dan interaksi edukatif yang berkualitas tinggi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa variasi gaya belajar, lingkungan belajar, dan pendekatan pengajaran dapat berdampak besar pada perkembangan anak. Misalnya, sebuah studi tentang hubungan antara gaya belajar dan kemampuan membaca dan berhitung menemukan bahwa faktor internal seperti preferensi belajar dan kondisi psikologis anak dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami informasi pembelajaran (Wahyuni, 2022). Hal ini menyiratkan bahwa setiap tantangan perilaku atau pembelajaran, seperti masalah fokus atau kekasaran verbal, harus dievaluasi dari sudut pandang psikologi perkembangan. Oleh karena itu, pemeriksaan kesulitan anak-anak di TK Mekarsari tidak hanya mencakup pemeriksaan perilaku yang diamati, tetapi juga mencari akar penyebabnya.

Permasalahan pendidikan anak usia dini semakin rumit, terutama ketika guru harus menyesuaikan pengajaran mereka dengan indikator perkembangan dan standar nasional

terkini. Berdasarkan penelitian tentang perbedaan standar perkembangan antara Peraturan Irlandia Permendikbud 137/2014 dan Peraturan Permendikbudristek 5/2022, persyaratan kompetensi anak menjadi lebih rinci dan lebih selaras dengan kebutuhan abad ke-21 (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Di saat yang sama, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran yang tepat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik dan rentang perhatian mereka. Akibatnya, penggunaan materi yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah konsentrasi (Ambarwati, 2024). Studi lain menemukan bahwa masalah perhatian anak-anak berkaitan langsung dengan faktor psikologis, pola interaksi guru, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif (Sadiyah & Mufaro'ah, 2024). Oleh karena itu, keberadaan kesulitan perhatian pada anak-anak di TK Mekarsari memerlukan pemeriksaan menyeluruh untuk merancang tindakan intervensi yang lebih terarah.

Selain kesulitan berkonsentrasi, ujaran yang tidak sopan semakin meluas pada anak usia dini, baik di sekolah maupun di rumah. Variabel sosio-emosional, pendekatan pengasuhan, dan penggunaan teknologi semuanya berdampak pada perilaku verbal negatif. Menurut penelitian perkembangan sosio-emosional, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat mengelola emosi dan mengekspresikan diri secara sehat. Perilaku tidak sopan dapat terjadi ketika anak-anak meniru perilaku dari lingkungan sekitar, termasuk media digital, menurut studi tentang dampak teknologi terhadap emosi anak (Mahendra, 2023). Lebih lanjut, pola asuh yang tidak konsisten dapat menyebabkan perilaku buruk pada anak, seperti tutur kata yang tidak sopan atau argumentatif, sebagaimana ditunjukkan dalam sebuah studi tentang dampak gaya pengasuhan terhadap perkembangan emosional anak (Ismawati dkk., 2025). Situasi ini diperparah oleh bahaya sosial tambahan, seperti perundungan, yang terbukti mengganggu regulasi emosi anak (Yani dkk., 2023). Oleh karena itu, permasalahan penggunaan bahasa kasar di TK Mekarsari dapat dipahami sebagai representasi dari sejumlah variabel kompleks yang saling terkait, sehingga memerlukan respons pencegahan dan terapi yang menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena kesulitan atensi dan bahasa yang tidak menyenangkan pada masa bayi awal di Taman Kanak-kanak Mekarsari. Data utama berasal dari observasi guru terhadap perilaku siswa selama sesi pembelajaran. Observasi ini mencakup respons anak terhadap instruksi, rentang atensi, dan pola komunikasi di kelas. Pendekatan ini penting karena penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks perilaku anak, sebagaimana dibuktikan oleh studi tentang kesulitan konsentrasi dan perkembangan sosio-emosional (Sadiyah & Mufaro'ah, 2024; Aghnaita & Irmawati, 2022).

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, klasifikasi informasi, dan kesimpulan, yang semuanya didasarkan pada teori perkembangan anak usia dini. Teori ini menekankan peran lingkungan belajar, stimulasi, dan kontak sosial dalam perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, teknik penelitian ini meletakkan dasar bagi analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi prevalensi masalah perilaku di TK Mekarsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menemukan beberapa permasalahan agresif pada anak usia dini di TK Mekarsari. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen ditemukan permasalahan sebagai berikut:

Kesulitan Fokus Anak Usia Dini dalam Kegiatan Pembelajaran

Observasi di TK Mekarsari menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama proses belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti mudah teralihkan oleh stimulus kecil, tidak menyelesaikan aktivitas mudah, dan bereaksi tidak konsisten terhadap arahan guru. Kondisi ini sesuai dengan ciri-ciri perkembangan dasar bayi awal, yaitu rentang perhatian yang pendek dan mudah teralihkan. Namun, jika masalah perhatian berlanjut dan menghambat proses belajar, diperlukan pemeriksaan lebih lanjut. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa persiapan psikologis, gaya belajar, dan lingkungan belajar semuanya memiliki dampak besar pada konsentrasi. Studi gaya belajar, misalnya, mengungkapkan bahwa anak-anak dengan preferensi belajar tertentu dapat berkonsentrasi lebih baik ketika teknik dan media pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka (Wahyuni, 2022). Lebih lanjut, penelitian tentang aspek psikologis dalam masalah konsentrasi mengungkapkan bahwa keadaan emosional anak, rasa aman, dan kualitas interaksi mereka dengan instruktur, semuanya memainkan peran penting dalam menjaga perhatian saat belajar (Sadiyah & Mufaro'ah, 2024). Akibatnya, tantangan perhatian anak-anak di TK Mekarsari tidak dapat dikaitkan dengan perilaku spontan, melainkan dengan interaksi berbagai elemen internal dan lingkungan yang saling memengaruhi.

Selain pertimbangan psikologis dan gaya belajar, penggunaan materi pembelajaran yang tidak tepat dapat memengaruhi kemampuan anak untuk fokus. Menurut penelitian tentang efektivitas media pembelajaran, penggunaan alat atau pendekatan yang tidak sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan anak dapat dengan cepat menyebabkan kebosanan dan ketidakpedulian (Ambarwati, 2024). Oleh karena itu, kriteria perkembangan kontemporer, sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Malaysia No. 5 Tahun 2022 (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022), menyoroti perlunya praktik pembelajaran berbasis pengalaman yang adaptif dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Praktik pembelajaran yang tidak memenuhi prinsip-prinsip ini dapat membuat anak-anak mengalami kesulitan yang berlebihan atau tidak memadai, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk fokus. Di TK Mekarsari, perbedaan antara kompleksitas kegiatan dan tingkat perkembangan anak-anak menghambat perhatian mereka. Hal ini menyiratkan bahwa guru harus membedakan teknik mengajar mereka agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap siswa.

Variabel lingkungan, seperti teknologi, juga berkontribusi terhadap munculnya masalah perhatian pada masa bayi. Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan telah terbukti mengurangi kemampuan regulasi diri anak, memperpendek rentang perhatian mereka, dan sangat mengganggu pemrosesan informasi (Mahendra, 2023). Anak-anak yang terbiasa dengan stimulasi visual cepat dan waktu layar yang lama seringkali kesulitan menyesuaikan diri dengan ritme kegiatan belajar yang lebih lambat dan lebih terorganisir. Berdasarkan temuan investigasi lapangan, beberapa anak di TK Mekarsari menghabiskan waktu yang lama di rumah menggunakan perangkat elektronik, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkonsentrasi di kelas. Oleh karena itu, masalah konsentrasi merupakan masalah yang rumit dan membutuhkan intervensi ekstensif dari instruktur, orang tua, dan sekolah.

Permasalahan Tutur Kata Tidak Sopan pada Anak Usia Dini

Selain masalah perhatian, di TK Mekarsari juga ditemukan perilaku verbal yang kasar seperti mengumpat, tidak setuju dengan guru, dan meniru emosi negatif dari lingkungan sekitar. Dari sudut pandang perkembangan sosio-emosional, perilaku verbal anak tidak hanya menunjukkan kompetensi linguistik mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengelola emosi, memahami norma sosial, dan meniru tindakan teman sebayanya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosio-emosional anak memengaruhi interaksi mereka, termasuk kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa

yang sopan (Aghnaita & Irmawati, 2022; Rakhmawati, 2022). Anak-anak yang kesulitan mengekspresikan diri dengan cara yang sehat lebih cenderung terlibat dalam perilaku verbal impulsif, seperti bahasa yang tidak sopan. Observasi di TK Mekarsari menunjukkan bahwa perilaku ini sering terjadi ketika anak-anak merasa frustrasi, kurang perhatian, atau bersaing dengan teman sebayanya.

Faktor-faktor yang memengaruhi pola bahasa anak antara lain lingkungan keluarga. Menurut penelitian tentang gaya pengasuhan, anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan komunikasi yang tidak konsisten, permusuhan, atau kurangnya pengawasan lebih cenderung memiliki pola bahasa negatif (Ismawati dkk., 2025). Anak-anak kecil berada dalam periode imitasi yang intens, sehingga mereka lebih mudah meniru apa yang mereka dengar tanpa menyadari akibatnya. Ketika orang tua atau anggota keluarga menggunakan bahasa yang tidak pantas dalam situasi sehari-hari, anak-anak akan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Perundungan dapat berdampak buruk pada perkembangan bahasa dan emosi anak. Menurut penelitian tentang konsekuensi perundungan terhadap perkembangan sosio-emosional, anak-anak yang melihat perilaku buruk teman sebayanya mungkin akan menginternalisasi dan mengulangi pola komunikasi agresif (Yani dkk., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku tidak sopan anak-anak seringkali mencerminkan dinamika sosial, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Penggunaan teknologi juga mendorong penyebaran bahasa yang tidak sopan. Anak-anak yang mengonsumsi informasi digital tanpa henti seringkali menemukan istilah-istilah yang tidak menyenangkan di berbagai platform dan menirunya tanpa memahami konteks atau standar sosialnya (Mahendra, 2023). Hal ini menunjukkan bagaimana perilaku linguistik anak-anak dipengaruhi oleh pertemuan langsung dan media yang mereka konsumsi. Beberapa anak di TK Mekarsari menggunakan bahasa yang jelas-jelas diambil dari konten internet populer, sehingga melanggar kebijakan kesopanan sekolah. Oleh karena itu, tindakan untuk mengatasi pola bahasa yang salah harus dilakukan di luar kelas dan mencakup kolaborasi dengan orang tua untuk mengelola penggunaan media digital dan memastikan anak-anak mencontohkan perilaku komunikasi yang sehat di rumah.

Implikasi bagi Pembelajaran dan Intervensi di TK Mekarsari

Kesulitan fokus dan penggunaan bahasa yang tidak tepat berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan lingkungan kelas. Ketika anak-anak tidak dapat berkonsentrasi atau menggunakan bahasa secara efektif, proses pembelajaran terhambat, dan kesejahteraan orang lain pun terganggu. Menurut penelitian tentang materi bermain edukatif, intervensi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan anak sekaligus membantu mereka membangun keterampilan sosial dan emosional (Rakhmawati, 2022). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Mekarsari, materi pembelajaran yang menarik, metodologi pembelajaran berbasis pengalaman, dan aktivitas yang memungkinkan anak mengekspresikan emosi mereka melalui bermain harus digunakan. Lebih lanjut, instruktur harus menggunakan pendekatan pendidikan yang positif untuk menunjukkan konsekuensi perilaku verbal kepada siswa tanpa memberikan sanksi yang keras.

Kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting. Karena gaya pengasuhan dan penggunaan media digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak, sekolah harus meningkatkan kontak dengan orang tua melalui program-program seperti konseling orang tua, bantuan perkembangan, dan kelas pengasuhan. Penelitian tentang gaya pengasuhan menekankan pentingnya konsistensi, kelembutan, dan pengawasan dalam perkembangan perilaku verbal dan regulasi diri emosional anak (Ismawati dkk., 2025). Melibatkan orang tua dalam intervensi sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan memberikan dampak jangka panjang. Lebih lanjut, suasana sekolah yang aman dan bebas

kekerasan perlu ditingkatkan agar anak-anak tidak meniru perilaku buruk teman sekelasnya (Yani dkk., 2023). Koordinasi yang erat antara instruktur, orang tua, dan sekolah dapat mengurangi masalah perilaku di TK Mekarsari sekaligus mendorong tumbuh kembang anak.

Tabel 1. Permasalahan anak usia dini di TK Mekarsari

Nama	Usia	Jenis Permasalahan	Penyebab	Penanganan
A	6 th	Kebiasaan berbicara yang tidak sopan	Kurangnya pendampingan dan komunikasi yang baik dengan orang tua	Di Rumah: orang tua wajib membiasakan berbicara sopan dengan anak, tidak bermain gadget Ketika sedang Bersama anak, bersikap tegas kepada anak apabila anak berbicara tidak sopan. Di sekolah: Guru menanamkan perilaku sopan antun kepada anak dan memberi tahu tutur kata baik dan tidak baik.
B	5 th	Perilaku agresif (suka memukul, mendorong teman, mencubit , menggigit) Sulit focus Mudah bosan	Anak belum mampu mengekspresikan emosinya. Meniru perilaku dari apa yang diamati. Mencari perhatian.	Di rumah: Seleksi tontonan anak, jauhkan anak dari tontonan negative. Ajak anak bermain, meronce atau lego untuk melatih konsentrasi anak. Kurangi screen time berlebih. Di sekolah : Memasangkan anak dengan teman yang memiliki sikap mengayomi. Guru menyelengi Pelajaran dengan lagu dan gerakan, berikan tanggung jawab fisik seperti menghapus papan tulis agar energinya tersalurkan positif.

Hasil pengamatan tersebut menginterpretasikan dan menjelaskan Perilaku anak yang terbiasa berbicara tidak sopan dan berperilaku agresif, disebabkan oleh beberapa factor baik dari lingkungan maupun factor keluarga. Peran dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan untuk menangani perilaku tersebut. Ini juga menjelaskan setiap pemahaman atau wawasan baru yang muncul dari teori dan / atau penelitian lainnya.

KESIMPULAN

Sebuah kajian terhadap kesulitan perhatian dan penggunaan bahasa kasar pada masa bayi di Taman Kanak-kanak Mekarsari mengungkapkan bahwa kedua perilaku tersebut disebabkan oleh interaksi berbagai variabel internal dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak. Masalah konsentrasi muncul akibat rentang perhatian alami anak usia dini yang terbatas, metode belajar yang tidak efektif, stres emosional, dan konsumsi media yang berlebihan, sementara penggunaan bahasa yang tidak sopan dipengaruhi oleh dinamika sosio-emosional, pola asuh keluarga, dan konsumsi konten digital. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya strategi komprehensif dalam mengelola kesulitan perilaku anak. Strategi ini meliputi pembelajaran yang beragam dan personal, penggunaan sumber belajar yang tepat, teknik pengasuhan yang baik, peningkatan komunikasi antara instruktur dan

orang tua, serta pemantauan lingkungan sosial dan digital anak. Kemitraan yang efektif antara sekolah dan rumah dapat mendorong pertumbuhan anak secara optimal, memungkinkan mereka berperilaku tepat dan meningkatkan kemampuan fokus mereka saat belajar.

REFERENSI

- Ambarwati, H. (2024). Analisis media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>
- Aghnaita, A., & Irmawati, I. (2022). Bahaya perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Pesona Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/112470>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 dengan Permendikbudristek No. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Ismawati, D., Puspita, Y., & Raharjo, S. (2025). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.459>
- Mahendra, J. P. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–6.
- Ryandi, E., S., S., Saifullah, & Hanafi, M. (2025). Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa: Fokus pada slow learner di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81–93. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4857>
- Rakhmawati, R. (2022). Alat permainan edukatif (APE) untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Sadiyah, S. L., & Mufaro'ah. (2024). Studi tentang kesulitan fokus anak dalam pembelajaran: Tinjauan psikologis dan edukatif. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646>
- Yani, S., Hasanah, S. M., Aeni, A. G., Rumapea, A. A., & Septian, K. (2023). Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1178–1185. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2054>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>